

BAB V

SIMPULAN

Ziarah Malam memuat sajak-sajak Iwan Simatupang yang bercorak narasi dan lirik. Pembagian tersebut sulit dihindarkan karena untuk menganalisisnya diperlukan perlakuan yang berbeda. Sajak yang bersifat narasi harus dipahami kondisinya yang berbentuk cerita dan sajak yang bersifat lirik lebih mengarah pada ungkapan batin penyairnya terhadap pengalaman hidup yang ia hayati dan renungi.

Secara struktural *Ziarah Malam* bukanlah kumpulan sajak yang terlalu istimewa keterpaduannya. Beberapa kata mengingatkan pada puisi Chairil Anwar sehingga memberi kesan tidak istimewa lagi. Meskipun demikian terlihat adanya usaha penyair untuk memadukan semua unsur dengan memanfaatkan unsur bunyi secara intensif. Usaha tersebut cukup berhasil khususnya bagi sajak-sajak Iwan yang bersifat lirik.

Melalui unsur diksi yang paling menonjol diantara unsur yang lainnya, dapat ditangkap masalah pokok yang ditawarkan pengarang. Yang dimaksud dengan hal itu adalah tentang keterasingan diri, kesepian, kesadaran akan keterbatasan manusia, hidup yang penuh rintangan dan duka, serta kematian yang tidak dapat dihindari manusia. Hal itu erat kaitannya dengan masalah eksistensial.

Penganalisisan dari segi masalah eksistensial memperjelas dominasi sajak-sajak Iwan pada tema-tema eksistensi tersebut serta menunjukkan bagaimana ia menanggapi peristiwa demi peristiwa yang dialaminya dalam hidup. Kegetiran, derita, kecemasan dan kesunyian merupakan manifestasi dari persoalan hidupnya yang dramatis. Kelemahan dan keputusasaanlah yang jarang dijumpai pada karya-karyanya, dalam hal ini sajak-sajaknya. Iwan tetap penuh semangat dan percaya diri.

Bila sekali atau dua kali merasa kecil dan tak berarti, itu sudah wajar. Tak seorang pun yang tidak pernah merasakannya, apalagi jika cobaan hidup yang sedang dihadapi begitu berat membebani. Seperti ketika Iwan Simatupang merasa putus asa atas kenyataan bagaimana mayat manusia diperlakukan di meja bedah anatomi, sewaktu ia studi di Fakultas Kedokteran. Hampir saja ia bunuh diri karena dilanda kepedihan hati yang dalam. Beruntung Tuhan memberi jalan, di dunia tulis-menulislah ia dapat menemukan panggilan hidupnya yang paling tepat.

Dalam banyak hal, eksistensi Iwan Simatupang punya "model" tersendiri, artinya tidak mengekor pendirian atau pandangan eksistensialis tertentu. Studi filsafat yang pernah ditekuninya justru menjadikannya sebagai "eksistensialis" Indonesia yang bercirikhaskan Indonesia. Perjalanan hidupnya adalah yang mewarnai karya-karyanya.

DAFTAR PUSTAKA